

## PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI TARI DI KOTA DEPOK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MODERN

Ika Fitriana\*, Asri Budiarto\*, Rita Laksmitasari\*

Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

---

### INFO ARTIKEL

**Kata kunci:**

Gedung Pertunjukan  
Seni Tari  
Kota Depok  
Arsitektur Modern

### ABSTRAK

Gedung Pertunjukan Seni Tari sebagai ruang publik untuk menjadi sarana dan prasarana dalam mewadahi kreativitas para pegiat seni tari. Selain sebagai sarana dan prasarana, gedung pertunjukan seni tari juga sebagai sarana hiburan bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kota Depok. Lokasi gedung pertunjukan seni tari yang berada di kawasan Grand Depok City menjadikan sarana tersebut sebagai pelengkap dalam membangun kawasan Grand Depok City yang terdiri atas hunian, pendidikan, hiburan serta komersil. Selain itu, lokasi yang strategis menjadikan gedung pertunjukan seni tari ini dapat di akses lebih mudah dari berbagai arah. Metode perancangan yang digunakan berupa pengumpulan data yang terdiri dari data primer, survei, studi banding dan data sekunder serta analisis dari data-data yang telah dikumpulkan. Dari analisis dan data yang digunakan, penulis mengusung konsep modern dalam perancangan gedung pertunjukan seni tari ini agar selaras dengan konsep pembangunan Grand Depok City. Konsep modern ini lebih menekankan pada efektifitas dan efisiensi pengguna pada bangunan pertunjukan seni tersebut, namun tetap memiliki estetika yang mana penggunaan material kaca pada sekeliling bangunan terlihat simpel dan elegan. Sehingga konsep ini mampu memberikan kenyamanan bagi pengguna maupun pengelola baik dalam hal fasilitas atau akses serta sirkulasi bangunan yang simpel dan mudah dimengerti oleh pengunjung.

---

**Alamat Korespondensi:**

Ika Fitriana  
Arsitektur  
Universitas Indraprasta PGRI  
E-mail: [fitrianaika17@gmail.com](mailto:fitrianaika17@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Tari adalah suatu gerak-gerak tubuh yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan manusia untuk bisa dinikmati (Langer, Suzanne K. 2006). Dalam sebuah pertunjukan tari biasanya diselenggarakan dengan iringan alat musik. iringan alat musik tersebut untuk mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Biasanya sebuah tarian berfungsi untuk menyambut tamu, peringatan hari atau peristiwa tertentu dan bentuk ritual keagamaan.

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan berbagai macam kesenian tari dengan jumlah tarian yang di miliki lebih dari 3000 tarian. Tidak sedikit juga para pegiat seni tari yang membuka sanggar tari guna melestarikan kesenian tari yang di miliki Indonesia. Sanggar merupakan tempat pelatihan berbagai

jenis tarian, alur setelah pelatihan merupakan sebuah pertunjukan. Mempertunjukan tarian yang sudah dipelajari atau sebagai penyambutan tamu yang berkunjung ke kota tersebut.

Depok sebagai kota penyangga dengan jumlah penduduk 1,87 juta jiwa, dengan jumlah penduduk sebanyak itu, dari beberapa data di internet, pertunjukan tari sebagai penyambutan atau kegiatan rutin selalu dilakukan di tempat terbuka (misalnya lapangan) atau hall yang ada dikantor DPRD Kota Depok. Artinya Kota Depok tidak memiliki gedung pertunjukan seni sebagai fasilitas penunjang dalam kegiatan seni tari. Sehingga dengan adanya perancangan gedung pertunjukan seni tari ini mampu menampung acara rutin tahunan Kota Depok yaitu festival kampung budaya yang bertujuan untuk melestarikan budaya yang biasanya selalu dilakukan di lapangan terbuka, dengan adanya fasilitas gedung pertunjukan seni, maka keberlangsungan acara rutin tahunan tersebut bisa lebih meriah dengan fasilitas yang ada.

Maka dari itu, perancangan gedung pertunjukan sangat dibutuhkan guna memfasilitasi kegiatan seni tari. Perancangan gedung pertunjukan seni tari tersebut di rancang dengan menggunakan pendekatan arsitektur modern. Dengan pendekatan arsitektur modern ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dan memberikan kenyamanan maksimal bagi pengguna serta lingkungan sekitar.

## METODE

Metode perancangan yang digunakan untuk merancang gedung pertunjukan seni tari dipilih dari beberapa aspek permasalahan, diantaranya :

1. Jumlah penonton pertunjukan ditentukan berdasarkan jumlah penduduk di lokasi area site tersebut
2. Besaran auditorium ditentukan dari jumlah penonton pertunjukan
3. Sirkulasi keluar masuk bangunan
4. Pemanfaatan ruang terbuka hijau secara maksimal

Melihat aspek permasalahan di atas, Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Tari di Kota Depok ini akan menggunakan pendekatan Arsitektur Modern dengan mempertimbangkan kenyamanan pengguna dan pengunjung gedung pertunjukan dengan memaksimalkan efisiensi dan efektifitas fasilitas bangunan, sehingga diharapkan mampu berdampingan dengan lingkungan sekitar. Prinsip-prinsip dari Arsitektur Modern menurut Le Corbusier sebagai berikut :

1. *Pilotis*  
Penggantian dinding pendukung dengan grid kolom beton bertulang yang menyanggah beban struktural yang merupakan dasar dari estetika baru
2. *The free designing of the ground plan*  
Tidak adanya dinding pendukung yang berarti rumah bersifat tidak terkendali dalam penggunaan internalnya
3. *The free design of the facade*  
Memisahkan bagian luar bangunan dari struktur fungsi set nya fasad bebas dari kendala struktural
4. *The horizontal window*  
Memotong di seluruh panjang fasad bangunan, sehingga pencahayaan dalam ruangan sama.
5. *Roof gardens*  
Taman di atap datar dapat melayani tujuan domestik sementara memberikan perlindungan penting untuk atap beton

Seperti revitalisasi yang akan dilakukan pada Taman Ismail Marzuki oleh Arsitek Andra Martin mengusung konsep modern minimalis yang akan di dominasi oleh kaca serta berkonsep *go green*. “Reitalisasi dirancang dari akar semangat budaya lokal tanpa menafikan konsep modern, keindahan, kenyamanan dan keasrian lingkungan.” Tertulis dalam keterangan video desain revitalisasi Taman Ismail Marzuki (TIM).

Penerapan konsep arsitektur modern menjadi tepat karena prinsip-prinsipnya yang lebih mengedepankan fungsi namun tidak melupakan estetika. Dengan adanya gedung pertunjukan seni tari yang berfungsi sebagai wadah bagi para seniman serta sebagai fasilitas publik dalam rangka acara tahunan festival budaya yang ada di Kota Depok, sehingga efektifitas dan efisiensi dalam konsep Arsitektur Modern menjadi tepat dalam perancangan gedung pertunjukan seni tari tersebut.



Gambar 1. Konsep Modern Pada Revitalisasi Taman Ismail Marzuki

## HASIL

### Lokasi Site



Gambar 2. Lokasi Site

Tabel 1. Peraturan Pemerintah Kota Depok  
 Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok

No.	Deskripsi	Keterangan
1	Luas Lahan	13.000 m <sup>2</sup>
2	KDB	60%
3	KLK	6
4	KDH (paling rendah)	15%

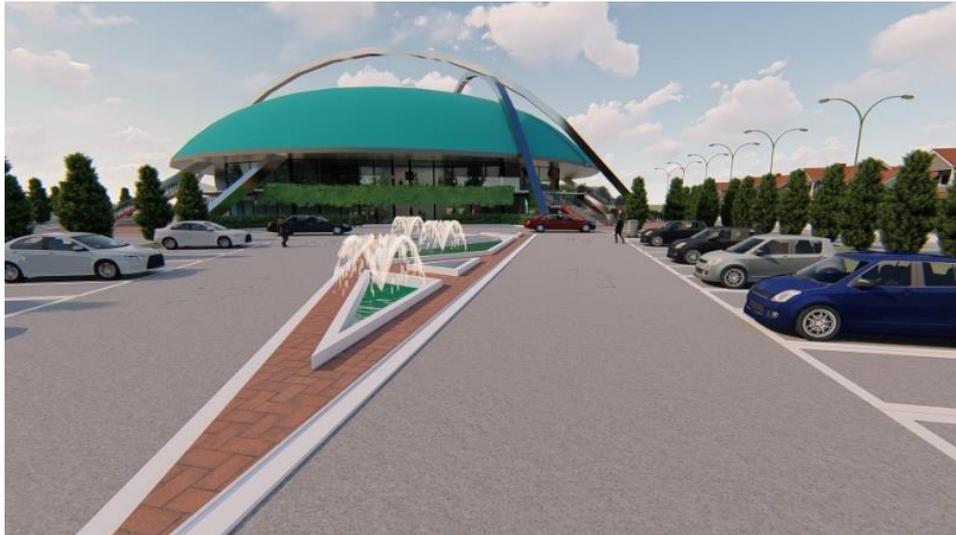
### Kondisi Tapak



Gambar 3. Kondisi Tapak

Lokasi perencanaan terletak di Jl. Boulevard Grand Depok City, Kelurahan Kalimulya, Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat 16413. Grand Depok City merupakan kawasan properti terpadu yang menawarkan properti hunian dan komersial dalam lingkungan terintegrasi di atas lahan seluas lebih dari 300 hektar. Lokasi yang strategis ini bisa di akses dari berbagai arah, baik dari cibinong melalui Jalan Raya Jakarta – Bogor maupun dari Jakarta melalui UI – Margonda.

## Aplikasi Modern pada Bangunan



Gambar 4. Eksterior Bangunan

- A. Fasad mengambil unsur geometri yang jelas
- B. *Free space* untuk lantai dasar (Digunakan untuk retail dan office)



Gambar 5. Lobby Area



Gambar 6. Auditorium

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Perancangan gedung pertunjukan seni tari sangat cocok menggunakan pendekatan arsitektur modern, karena dalam sebuah gedung pertunjukan fungsi dari pada gedung pertunjukan sebagai fasilitas atau penyedia bagi seniman dalam mempertunjukan kreativitas seni nya pada sebuah panggung dalam auditorium. Sehingga fungsi pada gedung pertunjukan lebih mengedepankan efektifitas dan efisiensi serta kenyamanan pengguna. Mulai dari bentuk dan sirkulasi keluar masuk tidak rumit, penggunaan kaca di sekeliling bangunan memudahkan pengguna saat mencapai ruang auditorium serta pusat informasi atau lobby hall yang tersedia di tiap akses masuk pada gedung pertunjukan seni tersebut. Dengan mengutamakan fungsi namun tidak melupakan estetika atau keindahan. Penggunaan tiang-tiang penyangga atap bangunan yang berbentuk dome memberikan kesan filosofis bahwa Kota Depok sebagai kota penyangga, serta penggunaan lengkungan di atas atap bangunan yang saling bersinggungan semakin memberikan kesan menyatu antara seni dan masyarakat yang harus di fasilitasi.

### **Saran**

1. Diharapkan dengan adanya perancangan gedung pertunjukan seni tari ini dapat memberikan pelayanan fasilitas publik di Kota Depok lebih banyak lagi dan maksimal.
2. Mengupayakan penelitian terhadap fasilitas publik seperti gedung pertunjukan seni tari dalam menjawab permasalahan yang ada.

## DAFTAR RUJUKAN

Langer, Suzanne. K.(2006)., *Problematika Seni*. Bandung: STSI Bandung

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Depok](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Depok)

<https://www.google.com/amp/s/www.radardepok.com/2018/09/depok-butuh-gedung-kesenian-banyak-seniman-tidak-ada-tempat/amp/>

Neufert, Ernest. (2002), *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33 Terjemahan Sunarto Tjahjadi*. Jakarta: Erlangga

<http://archidkot.blogspot.com/2016/05/arsitektur-modern.html?m=1>

<https://wartakota.tribunnews.com/amp/2019/07/04/rencana-revitalisasi-besar-besaran-taman-ismail-marzuki-bakal-berubah-jadi-bangunan-asri?page=2>